



## Membangun Guru Literat Digital: Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa PGSD

Lea Christina Br Ginting<sup>1</sup> dan Ari Arasy Magistra<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Pendidikan Indonesia

Correspondence: [leachristina@upi.edu](mailto:leachristina@upi.edu)

### ABSTRACT

*The era of society 5.0 demands that everyone needs digital literacy skills. This study aims to find out how students' digital literacy skills are. The research method used is descriptive quantitative. The study population was all students in semester 2 of the Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Education, Indonesian University of Education for the 2023/2024 academic year, totaling 210 people. The research sample was 74 people obtained by using simple random sampling technique. Data was collected using a digital literacy skills questionnaire. Data analysis techniques using descriptive statistics. The results of the study showed that score respondents were 89,2% on functional skills and beyond, 40,2% students were difficult to find and select information and were good on the other six aspects of digital literacy. Based on the results of data analysis, it was concluded that the digital literacy abilities of students of the Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Indonesian University of Education were in the "Good" category.*

### ABSTRAK

Era society 5.0 menuntut setiap orang membutuhkan kemampuan literasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan literasi digital siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa semester 2 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 210 orang. Sampel penelitian sebanyak 74 orang yang diperoleh dengan menggunakan teknik simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner keterampilan literasi digital. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan skor responden sebesar 89,2% pada keterampilan fungsional dan seterusnya, 40,2% siswa kesulitan dalam mencari dan memilih informasi serta baik pada enam aspek literasi digital lainnya. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa kemampuan literasi digital mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia berada pada kategori "Baik".

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Submitted/Received 2 Feb 2024

First Revised 15 Mar 2024

Accepted 15 Apr 2024

First Available online 1 Mei 2024

Publication Date 1 Mei 2024

#### Keyword:

Literasi Digital

Guru Literat Digital

#### Kata Kunci:

Digital Literacy

Digital Literacy Teacher

## 1. PENDAHULUAN

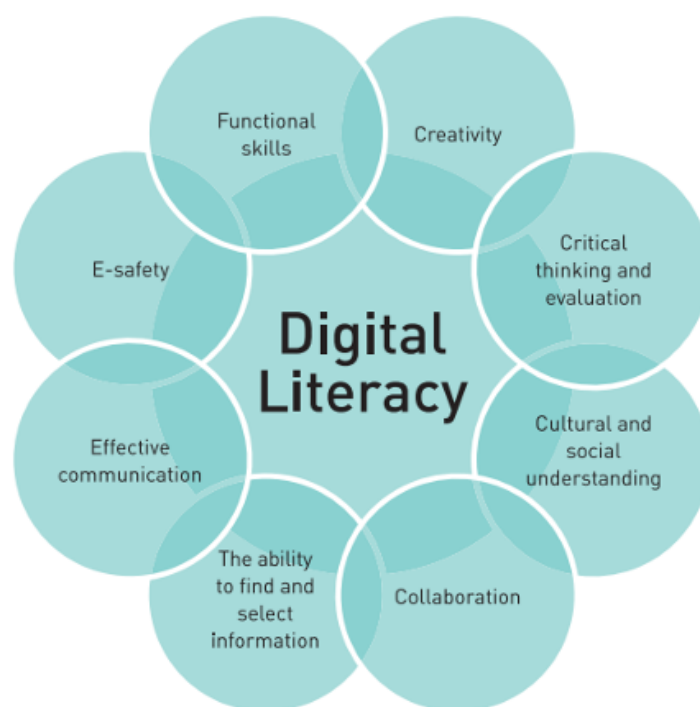
Memasuki era Society 5.0, kemampuan literasi digital menjadi kunci untuk memanfaatkan kemajuan teknologi dan menyelesaikan berbagai tantangan. Hal ini dikarenakan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi semakin meluas dan berkembang terus menerus. Society 5.0 adalah masyarakat yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era Revolusi industri 4.0 seperti Internet on Things (internet untuk segala sesuatu), Artificial Intelligence (kecerdasan buatan), Big Data (data dalam jumlah besar), dan robot untuk meningkatkan kualitas hidup manusia (Kahar, 2021).

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ini berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Semua orang membutuhkan berbagai kemampuan, kompetensi, dan keterampilan agar dapat beradaptasi pada era ini. Berdasarkan Forum Ekonomi Dunia atau World Economic Forum menegaskan bahwa penguasaan enam literasi dasar yaitu literasi baca tulis, numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya kewargaan menjadi salah satu kompetensi abad-21 yang diperlukan oleh semua warga dunia (Shofiana, 2023).

Secara tradisional, "literasi" dapat dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis (Hikmah 2024). Literasi bagi mahasiswa dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan skills yang dimiliki dalam hidupnya, bukan hanya kemampuan baca dan tulis (Buwono, 2020). Di era digital dan informasi saat ini, literasi bukan hanya tentang kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan berpikir kritis terhadap informasi yang diterima (Suryana 2021) Literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti computer (Amelia, 2021). Lebih lanjut lagi, literasi digital merupakan suatu kerangka keterampilan di era digital untuk memahami serta menggunakan teknologi secara efektif dan bijaksana. Literasi digital merupakan kemampuan untuk membuat dan berbagi dalam mode dan bentuk yang berbeda; untuk membuat, berkolaborasi, dan berkomunikasi lebih efektif, serta untuk memahami bagaimana dan kapan menggunakan teknologi digital yang baik untuk mendukung proses tersebut (Kurnianingsih, 2017). Menurut Sokawati dalam Sianipar (2023) Literasi digital merupakan kemampuan menggunakan teknologi digital untuk memahami, mengevaluasi, menggunakan dan menciptakan informasi. Digital literacy not only involves the ability to use technology, information, and communication devices, but also the ability to socialize, the ability to learn, and have an attitude, think critically, creatively, and inspirationally as digital competencies (Firiani, 2023; Febliza & Oktarian, 2020).

Menurut Hague dalam Mendrofa (2024) Kemampuan literasi digital dapat diukur dengan menggunakan 8 indikator yaitu (1) Functional skills and beyond; (2) Creativity; (3) Collaboration; (4) Communication; (5) The ability to find and select information; (6) Critical thinking and evaluation; (7) Cultural and social understanding; (8) E-safety. Indikator Functional skills and beyond berhubungan dengan kemampuan untuk mengoperasikan perangkat digital serta mencari informasi dengan memanfaatkan perangkat tersebut. Indikator Creativity berkaitan dengan cara menyajikan materi, ide dan informasi dengan memanfaatkan media digital. Indikator collaboration menekankan pada partisipasi individu

dengan orang lain dalam dialog, diskusi maupun membangun gagasan. Indikator communication menekankan pada kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif di ruang digital. Komunikasi ini dalam hal membagikan pemikiran, gagasan maupun pemahaman. Indikator the ability to find and select information berhubungan dengan kemampuan mencari informasi serta mampu menyeleksi informasi yang didapatkan serta menggunakan sumber yang selektif. Indikator critical thinking and evaluation serta cultural and social understanding menekankan pada individu untuk berkontribusi, menganalisis dan menajamkan berpikir kritis saat berhadapan dengan informasi pada konteks social dan budaya. Indikator yang terakhir adalah E-Safety yaitu bagaimana menjamin keamanan saat pengguna bereksplorasi, berkreasi, berkolaborasi dengan teknologi digital. Delapan indicator literasi digital tersebut disajikan pada gambar 1 berikut ini:



**Gambar 1.** Indikator Literasi Digital

Dengan pesatnya kemajuan teknologi, literasi digital merupakan komponen yang penting dalam pengembangan pendidik maupun calon pendidik yang professional. Pendidik yang profesional akan menghasilkan peserta didik yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Lembaga pendidikan sebagai salah satu lembaga yang mempersiapkan peserta didik menghadapi dan mengatasi tantangan yang ada abad 21 mempunyai peran penting dalam mengembangkan kemampuan siswa keterampilan literasi digital (Atmojo, 2022) Keterampilan literasi digital tersebut tidak hanya pada ranak kognitif, namun pada keterampilan juga. Kehadiran teknologi digital perlu dibarengi dengan pengetahuan serta pemahaman terkait pemanfaatan teknologi digital itu sendiri dari sisi guru, orang tua dan anak (Kuntarto, 2020; Novitasari 2022).

Beberapa penelitian yang menganalisis literasi digital mahasiswa antara lain sebagai berikut. Yang pertama, penelitian yang dilakukan Mendrofa (2021) dengan judul Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Hasil penelitiannya menunjukkan kemampuan literasi digital mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi tergolong baik dengan perolehan skor rata-rata

(70,58) dan persentase skor (63,58%). Ditinjau dari segi aspeknya, aspek keterampilan masih tergolong kurang dengan skor rata-rata (19,35). Yang kedua Penelitian yang dilakukan Rahayu (2022) dengan judul Pemahaman Mahasiswa terhadap Literasi Digital di Institut Keislaman Tuah Negeri Pelalawan Riau. Hasil Penelitian menunjukkan mahasiswa Institut Keislaman Tuah Negeri sebagian besar memiliki kemampuan literasi digital yang baik. Ini terbukti dengan kemampuan mereka untuk menilai validitas informasi digital, membedakan informasi palsu dari yang ada di media digital, dan memahami apa yang ada di media digital.

Salah satu masalah yang sering muncul adalah mahasiswa sulit menemukan sumber yang dapat dipercaya dan sering menggunakan sumber yang tidak valid (Anwar, 2021; Adrizal 2024). Dari beberapa masalah yang ditemukan tersebut, tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan literasi digital mahasiswa PGSD sebagai calon pendidik.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif kualitatif dengan memaparkan (deskripsi) mengenai kejadian-kejadian dalam Penelitian tersebut. Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui gambaran literasi digital mahasiswa PGSD UPI Bumi Siliwangi. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan melakukan teknik kuesioner melalui google form yang disebar kepada mahasiswa PGSD UPI Bumi Siliwangi. Analisis data kualitatif dilakukan dengan mereduksi data, menafsirkannya dan mengambil kesimpulan dari hasil analisis. Adapun teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif mencakup reduksi data, display data, serta verifikasi data dan penarikan simpulan. Masing-masing tahapan dijabarkan sebagai berikut.

### **1) Reduksi Data**

Pada saat melakukan penelitian kemampuan membaca di SD Negeri Rawa, peneliti melakukan tes kemampuan membaca terhadap 2 siswa yang kesulitan membaca terletak pada saat menggabungkan huruf menjadi kata, kemudian kata menjadi kalimat dan membedakan huruf yang hurufnya hampir sama. Oleh Karena itu, dari beberapa permasalahan diatas memungkinkan adanya faktor penghambat anak dalam kesulitan belajar membaca.

### **2) Display Data**

Data hasil reduksi disajikan atau didisplay ke dalam bentuk yang mudah dipahami. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif yaitu uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Data tersebut akan disusun secara sistematis supaya terorganisir dan mudah dipahami, maka akan dengan mudah menghasilkan kesimpulan. Dalam penelitian ini, bentuk data yang disajikan adalah bentuk data uraian mengenai kesulitan membaca.

### **3) Kesimpulan dan Verifikasi**

Penyusunan kesimpulan selama proses penelitian yaitu dibuat kesimpulan sementara, kemudian apabila data sudah benar-benar lengkap selanjutnya menyusun kesimpulan akhir. Data anak yang kesulitan belajar membaca permulaan diinterpretasikan selanjutnya dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

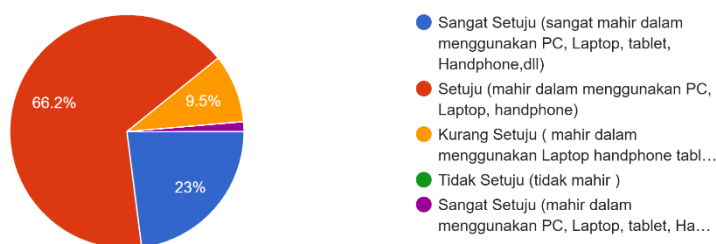
## **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini melibatkan 74 mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia. Data diperoleh dari kuesioner google form yang telah disebar secara online kepada mahasiswa. Berikut adalah hasil dari 74 mahasiswa yang mengisi terkait delapan indikator literasi digital.

**a. Functional Skills and Beyond**

Indikator yang pertama yaitu terkait kemampuan mahasiswa dalam menggunakan atau menoperasikan perangkat digital. Perangkat yang biasanya digunakan oleh mahasiswa yakni PC, Laptop, Handphone, Tablet dll. Kemampuan mahasiswa pada indikator ini dapat dilihat pada gambar 2 dan gambar 3 di bawah ini.

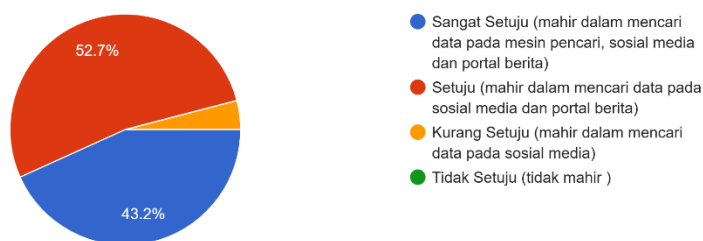
1. Mampu menggunakan perangkat digital (PC, Laptop, Handphone, tablet, dll)  
74 responses



**Gambar 2.** Grafik hasil mahasiswa dalam menggunakan perangkat digital

Pada data diatas dapat dilihat bahwa 66,2% dari 74 mahasiwa PGSD sangat mahir dalam menggunakan perangkat digital dan 23% mahir dalam menggunakan perangkat digital. Namun terlihat bahwa masih ada 9,5% dari mahasiswa yang kurang setuju atau hanya mahir menggunakan beberapa perangkat saja.

2. Anda mampu memanfaatkan internet yang tersedia dalam mencari informasi  
74 responses



**Gambar 3.** Grafik kemampuan mahasiswa memanfaatkan internet

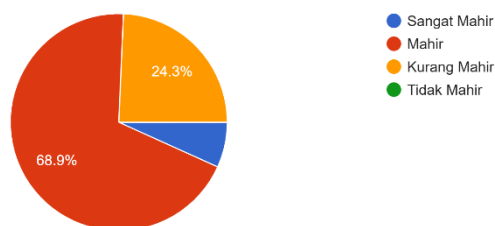
Dalam memanfaatkan internet khususnya dalam mencari data pada mesin pencari, social media dan portal berita, 43.2% mahasiswa sudah mahir dalam pemanfaatannya. Namun masih ada 52,7 % yang hanya mahir mencari data pada sosial media dan portal berita

namun tidak menggunakan mesin pencari dan 4,1% mahasiswa hanya menggunakan social media dalam mencari informasi.

**b. Creativity**

Indikator yang kedua yaitu Creativity berkaitan dengan cara menyajikan materi, ide dan informasi dengan memanfaatkan media digital. Kemampuan mahasiswa pada indikator ini dapat dilihat pada gambar 4 dan gambar 5.

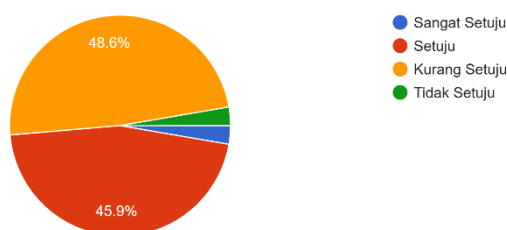
3. Anda kreatif dalam menyajikan materi dan informasi (menyajikan materi pembelajaran dan dalam caption di sosial media) dengan menggunakan media digital  
74 responses



**Gambar 4.** Grafik kemampuan mahasiswa dalam menyajikan materi dan informasi

Terdapat 68,9% mahasiswa sudah mahir menggunakan media digital untuk menyajikan materi dan informasi baik materi pembelajaran maupun caption di media sosial. Terdapat 24,3% mahasiswa yang masih kurang kreatif dalam menyajikan materi dan informasi.

4. Anda kesulitan untuk merencanakan dan mengeksplorasi ide secara kreatif dan imajinatif yang berhubungan dengan media digital  
74 responses



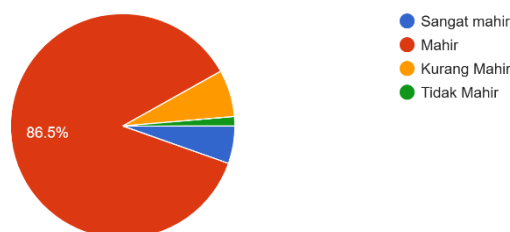
**Gambar 5.** Grafik kemampuan mahasiswa untuk merencanakan dan mengeksplorasi ide secara kreatif dan imajinatif

Dalam merencanakan dan mengeksplorasi ide secara kreatif dan imajinatif, sebanyak 45,9% mahasiswa mengalami kesulitan dan 2,7% yang tidak mengalami kesulitan merencanakan dan mengeksplorasi ide secara kreatif dan imajinatif.

### c. Collaboration

Indikator yang ketiga yaitu Collaboration yaitu menekankan pada kemampuan mahasiswa berpartisipasi dengan orang lain dalam dialog, diskusi maupun membangun gagasan. Kemampuan mahasiswa dalam indikator ini dapat dilihat pada gambar 6.

5. Anda mampu memahami gagasan orang lain di ruang digital seperti media sosial dan pesan elektronik  
74 responses



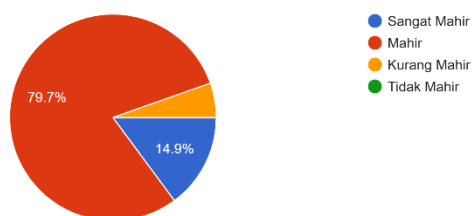
**Gambar 6.** Grafik kemampuan mahasiswa dalam memahami gagasan orang lain di ruang digital

Pada indikator ini 86,5% mahasiswa sudah mahir dalam memahami gagasan oranglain, 6,8% kurang mahir dan terdapat 1,4% yang tidak mahir dalam memahami gagasan orang lain.

### d. Communication

Indikator keempat yaitu communication, berhubungan dengan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif di ruang digital. Komunikasi ini dalam hal membagikan pemikiran, gagasan maupun pemahaman. Kemampuan mahasiswa dalam indikator ini dapat dilihat pada gambar 7.

6. Anda mampu berkomunikasi (memahami dan mengerti orang lain) melalui teknologi digital...  
74 responses



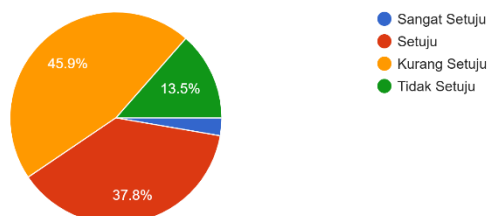
**Gambar 7.** Grafik Kemampuan komunikasi melalui teknologi digital

Pada indikator ini mahasiswa yang sangat mahir berkomunikasi sebanyak 14,9%, mahasiswa yang mahir berkomunikasi sebanyak 79,7% dan yang kurang mahir sebanyak 5,4%.

**e. The Ability to Find and Select Information**

Indikator kelima adalah kemampuan untuk mencari dan menyeleksi informasi. Pada indikator ini mahasiswa yang mampu menyeleksi informasi yang beragam sebanyak 13,5% sedangkan 40,2% merasa kesulitan untuk menemukan dan menyeleksi informasi. Kemampuan mahasiswa dalam indikator ini dapat dilihat pada gambar 8.

7. Anda kesulitan untuk menyeleksi informasi yang beragam di ruang digital  
74 responses

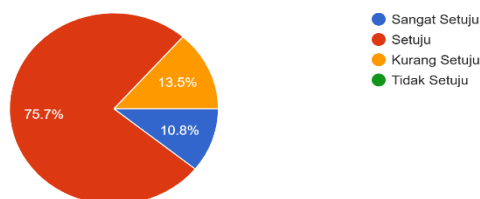


**Gambar 8.** Grafik kemampuan dalam mencari dan menyeleksi informasi

**f. Critical Thinking and Evaluation and Cultural and Social Understanding**

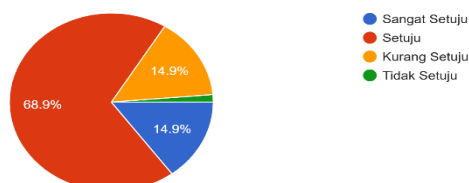
Indikator keenam dan ketujuh menekankan pada individu bagaimana berkontribusi, menganalisis dan menajamkan berpikir kritis saat berhadapan dengan informasi baik pada konteks sosial maupun budaya. Pada indikator ini terdapat 13,5% mahasiswa yang kurang mampu dalam menganalisis informasi dan 14,9% mahasiswa kurang mampu dalam berfikir kritis terhadap informasi yang diragukan kebenarannya. Kemampuan mahasiswa dalam indikator ini dapat dilihat pada gambar 9 dan 10 di bawah ini.

8. Anda mampu menganalisis saat berhadapan dengan suatu misinformasi (diragukan kebenarannya)  
74 responses



**Gambar 9.** Grafik kemampuan mahasiswa dalam menganalisis informasi

9. Anda mampu berfikir kristis saat berhadapan dengan suatu mis informasi (diragukan kebenarannya)  
74 responses





**Gambar 10.** Grafik kemampuan mahasiswa dalam berfikir kritis**g. E-safety.**

Indikator kedelapan adalah indikator e-safety yaitu menjamin keamanan saat pengguna bereksplorasi, berkreasi, berkolaborasi dengan teknologi digital. Pada indikator ini mahasiswa sangat mampu dalam memahami keamanan yaitu 18,9%, mampu memahami keamanan sebanyak 74,3%, kurang memahami sebanyak 5,4% dan yang tidak memahami sebanyak 1,4%. Kemampuan mahasiswa dalam indikator ini dapat dilihat pada gambar 11

**Gambar 11.** Grafik kemampuan mahasiswa dalam memahami keamanan bereksplorasi di ruang digital

Kemampuan mahasiswa dalam menggunakan atau mengoperasikan perangkat digital (Indikator pertama) merupakan indikator penting dalam era pendidikan modern saat ini. Acces indicator which is the ability of students to access information related to the process of finding and operating media and technology proficiently and disseminating appropriate and useful information directly to others (Fitriani 2023). Misalnya pada pembelajaran jarak jauh, dibutuhkan kemampuan dalam penggunaan perangkat yang sesuai dan efektif. Selain itu pemanfaatan perangkat digital juga berhubungan dengan media pembelajaran yang berbasis digital. Lebih lanjut lagi pada pembelajaran daring, literasi digital dapat memudahkan dalam mengikuti proses pembelajaran, literasi digital berperan mengefektifkan interaksi dan komunikasi selama proses pembelajaran. Menurut Dewi (2021), kemampuan dalam menggunakan fitur kamera dan mikrofon pada perangkatnya agar mampu hadir dan terhubung secara virtual. Dengan demikian kemampuan ini dibutuhkan oleh calon pendidik.

Salah satu aspek yang paling signifikan adalah bagaimana perangkat digital memfasilitasi komunikasi antara mahasiswa dan dosen serta kolaborasi antar mahasiswa dalam proyek kelompok. Perangkat digital seperti PC, laptop, handpone, dan tablet memungkinkan komunikasi yang lebih efektif dan efisien antara mahasiswa dan dosen. Di dalam kancah Perguruan Tinggi, pembelajaran daring dilakukan oleh para dosen dan mahasiswa dengan menggunakan berbagai media komunikasi online (Gunawan, 2021). Email dan LMS seperti Google Classroom, Moodle, atau Blackboard memungkinkan dosen untuk menyampaikan pengumuman, memberikan tugas, dan menerima umpan balik dari mahasiswa.

Dengan kemampuan literasi digital, mahasiswa dapat mengakses, menganalisis, dan memanfaatkan informasi secara efektif. Namun informasi yang diperoleh haruslah dapat diseleksi kebenarannya. Penelitian Polizzi (2020) menambahkan bahwa diperlukan

pengetahuan kontekstual yang luas untuk menyeleksi apakah informasi tersebut benar sesuai dengan bidang ilmunya. Selain itu, untuk mencapai tingkat literasi digital yang tinggi, peran pedagogi menjadi sangat krusial. Pendekatan pedagogis yang inovatif dan terstruktur mampu memberikan dasar yang kuat bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan digitalnya. Lebih tepatnya, akuisisi literasi digital membutuhkan kesadaran, usaha, dan waktu yang diinvestasikan dalam pembelajaran dan praktik yang didukung oleh pedagogi yang dirancang dengan baik yang mengubah seseorang dari pemula menjadi ahli dalam kemampuan literasi digitalnya (Ririen, 2022)

#### 4. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor tertinggi yaitu skor 89,2% pada indikator on functional skills and beyond dan 40,2% siswa sulit untuk menemukan dan memilih informasi dan baik (The ability to find and select information). Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa kemampuan literasi digital mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia berada pada kategori "Baik"

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Adrizal, M., Mardian, R., & Sastradika, D. (2024). Menulis Karya Ilmiah melalui pembelajaran PjBL: Analisis Penggunaan Aplikasi Mendeley untuk Meningkatkan Literasi ICT. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 1050-1058.
- Amelia, R. (2021). Pengembangan Model Blended Learning Berbasis Literasi Digital Dalam Meningkatkan Keterampilan Metakognitif Mahasiswa. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 184-195.
- Anwar, R. N., Sabrina, S., & Cahyani, A. N. (2021). Pelatihan penggunaan software mendeley untuk meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa. *An-Nas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-6.
- Atmojo, I. R. W., Ardiansyah, R., & Wulandari, W. (2022). Classroom Teacher's Digital Literacy Level Based on Instant Digital Competence Assessment (IDCA) Perspective. In *Elementary School Forum (Mimbar Sekolah Dasar)* (Vol. 9, No. 3, pp. 431-445). Indonesia University of Education. Jl. Mayor Abdurachman No. 211, Sumedang, Jawa Barat, 45322, Indonesia. Web site: <https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/index>.
- Buwono, S., & Dewantara, J. A. (2020). Hubungan media internet, membaca, dan menulis dalam literasi digital mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1186-1193.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan karakter siswa melalui pemanfaatan literasi digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249-5257.

- Fitriani, H., Samsuri, T., & Zainuddin, M. (2023). Digital literacy ability of students of biology education study program FSTT Undikma. *Jurnal Penelitian Pendidikan Ipa*, 9(3), 278-284.
- Gunawan, Y. I. P., & Amaludin, A. (2021). Pemanfaatan teknologi pembelajaran dalam jaringan di masa pandemi covid-19. *Madaniyah*, 11(2), 133-150.
- Hikmah, N., Anjaswuri, F., Zen, D. S., Destiana, D., Wijaya, A., Gani, R. A., ... & Mulyawati, Y. (2024). Pendampingan Pembuatan E-LKPD Berbasis Wizer. Me Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Guru Di SDN Dewi Sartika 2 Kota Bogor. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 453-459.
- Kahar, M. I., Cika, H., Afni, N., & Wahyuningsih, N. E. (2021). Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0 Di Masa Pandemi Covid 19. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(1), 58-78.
- Kuntarto, H. B., & Prakash, A. (2020). Digital Literacy Among Children in Elementary Schools. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 3(2), 157-170. <https://doi.org/10.17933/diakom.v3i2.92>
- Shofiana, K., Andriana, E., & Rokmanah, S. (2023). Proses Pemantapan Literasi Numerasi Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Aritmatika Di Sd Islam Tirtayasa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 1919-1925.
- Kurnianingsih, I. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 62.
- Mendrofa, V. S., & Berutu, N. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. *JPIG (Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi)*, 9(1), 28-39.
- Muyassaroh, A. F., Amanati, A. Y., Krisdiana, A., Rachmawati, T. N., Kurniasari, L. Y., Munasir, M., ... & Deta, U. A. (2023). Pelatihan Literasi Digital Berbasis Website (Blog) untuk Meningkatkan Kecakapan Digital Peserta Didik SMA dan Guru. *Dedikasi: Journal of Community Engagement and Empowerment*, 1(2), 28-33.
- Muyassaroh, I., Yulistia, A., & Pratikno, A. S. (2022). Analisis pembelajaran sains melalui flipped-problem based learning berbantuan zoom meeting dan e-campus pelita bangsa. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(2), 433-446.
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis literasi digital tenaga pendidik pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4),
- Polizzi, G. (2020). Digital literacy and the national curriculum for England: Learning from how the experts engage with and evaluate online content. *Computers and Education*, 152(1)3570-3577.
- Rahayu, Y. P. Pemahaman Mahasiswa terhadap Literasi Digital di Institut Keislaman Tuah Negeri Pelalawan Riau. *Instructional Development Journal*, 5(3), 345-351.

- Ririen, D., & Daryanes, F. (2022). Analisis literasi digital mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 210-219.
- Shofiana, K., Andriana, E., & Rokmanah, S. (2023). Proses Pemantapan Literasi Numerasi Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Aritmatika Di Sd Islam Tirtayasa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 1919-1925.
- Sianipar, V. D., Erlina, E., Lestari, I., Enawaty, E., & Junanto, T. (2023). Profil Kemampuan Literasi Digital Pada Mahasiswa Pendidikan Kimia FKIP Untan Sebagai Calon Guru. *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia*, 11(4), 469-484.
- Suryana, N., & Sopandi, W. Peningkatan Budaya Literasi Siswa melalui Implementasi Model Pembelajaran Read-Answer-Discuss-Explain-and-Create (RADEC). *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8(1), 39-48.